

### **Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SDIQ Ar-Risalah Lubuklinggau**

**Ayu Meirani**

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

[ayubbeby572@gmail.com](mailto:ayubbeby572@gmail.com)

Received: 29-12-2025; Revised: 29-12-2025; Accepted: 29-12-2025

#### **Abstract**

Interpersonal intelligence is a skill that students must have in preparing themselves to face the era of revolution that encourages an ability to be able to work together in groups and individuals. In this case, the future goal of implementing the independent curriculum at SDIQ Ar Risalah can improve students' interpersonal intelligence. This research is a quantitative form carried out at SDIQ Ar Risalah Luuklinggau. Data collection uses observation, questionnaires or questionnaires and documentation methods. The population is all fourth-grade students of SDIQ Ar Risalah Lubklinggau. The sample is 90 fourth-grade students and 4 class teachers. The results of this study can be concluded that the implementation of the independent curriculum on the interpersonal intelligence of fourth-grade students of SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau with a score of 69 is in the good category. interpersonal intelligence of fourth grade students at SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau with a sample of 90 people, it is known that 65 students were declared high interpersonal intelligence and 25 students were found to be low with an average value of 31.38 and a standard deviation value of 3,716. The influence of the independent curriculum on students' interpersonal intelligence is 54%, with a value of -0.253 in the very weak category. The principal and educators are expected to work together to create a learning or training activity that becomes a place to improve interpersonal intelligence in the independent curriculum in students.

**Keywords:** Independent curriculum, interpersonal intelligence

#### **Abstrak**

Kecerdasan interpersonal merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi era revolusi yang menekan kepada sebuah kemampuan untuk bisa bekerja sama kelompok dan individu. Dalam hal ini tujuan penelitian dengan penerapan kurikulum merdeka di SDIQ Ar Risalah untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini merupakan bentuk kuantitatif yang di laksanakan di SDIQ Ar Risalah Luuklinggau. Adapun pengumpulan data dengan metode observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Populasi seluruh siswa kelas IV SDIQ Ar Risalah Lubklinggau. Sampel 90 siswa kelas IV dan 4 guru kelas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan implementasi kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau dengan nilai skor 69 berada pada kategori kategori baik. kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau dengan sampel berjumlah 90 orang diketahui bahwa 65 siswa dinyatakan

kecerdasan interpersonal tinggi dan di dapatkan didapatkan 25 siswa rendah dengan nilai rata-rata sebesar 31.38 dan nilai standart deviasi sebesar 3.716. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa 54%, dengan nilai sebesar -0.253 dengan kategori sangat lemah. Kepala sekolah dan tenaga pendidik di harapkan dapat bekerja sama membuat suatu kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang menjadi tempat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam kurikulum merdeka pada siswa.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, kecerdasan interpersonal

## **PENDAHULUAN:**

Pendidikan merupakan bagian penyempurnaan dalam pembangunan. Pendidikan dasar salah satu proses pendidikan yang mana upaya pembinaan bagi anak dari usia enam hingga tiga belas tahun yang diberi rangsangan pendidikan untuk mendukung pencapaian pertumbuhan dan perkembangan kesiapan fisik dan mental anak, dalam mengikuti pendidikan yang tinggi jalur formal maupun nonformal. Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum, kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini). Negara Indonesia merupakan negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan, pembaharui, serta penyempurnaan dalam mengimplementasi kurikulum. Mulai dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum 2013, pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi, dan pada tahun 2022 pemerintah menyempurnakan dan menggantikan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan kemampuan guru didalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan dengan konsep pembelajaran merdeka dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal (Albar & Mastiah, 2022).

Kecerdasan interpersonal merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi era revolusi yang menekan kepada sebuah kemampuan untuk bisa bekerja sama kelompok dan individu, kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan tingkatkan pada proses belajar dan pengajaran kepada siswa sehingga memberikan pembelajaran yang sangat penting. kesadaran diri, serta memahami

etika dan situasi sosial (Safaria, 2005). Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan di sekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal di dalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerja sama dengan siswa lain cenderung pasif, di jauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kecerdasan siswa. Pendekatan pengambilan data dilakukan secara *cross sectional* karna pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pengumpulan data-data dilapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDIQ Ar Risalah berada di kawasan kompleks pesantren modern Ar Risalah Jalan Lapter Silampari, Kelurahan Air Kuti Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau. Sekolah ini merupakan sekolah tahfisnya anak-anak juara proses kegiatan belajar dimulai pukul 07:30 WIB dan selesai 14:00 WIB dari hari senin hingga jum'at selain itu SDIQ menggunakan *learning style multipe intelligence*. Dalam satu kelas memiliki maksimal 26 siswa dengan dua guru kelas didalamnya. Tujuan dilaksanakan SDIQ adalah untuk melahirkan anak-anak juara penghafal Al quran.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Agustus di SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau dengan jumlah populasi sebesar 90 peserta didik, 4 guru kelas dalam menentukan sampel peneliti mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto yang memberi acuan: "Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian adalah penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % lebih", maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari sampel yang diambil.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan

kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Ketika melakukan observasi pada tanggal 20 Mei 2024, peneliti menemukan bahwa guru memulai pembelajaran dengan ucapan salam dari guru, setelah itu guru meminta semua siswa untuk melihat kondisi kelas apakah ada sampah atau tidak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di kelas. Kemudian, dirasa sudah kondusif, guru *mereview* materi minggu lalu dalam rangka mengingatkan kembali tentang pembahasan yang sudah dibahas pada minggu lalu. Kegiatan tersebut, menjadi salah satu tolak ukur guru kepada siswa apakah pembelajaran.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Kecerdasan yang dimiliki siswa akan membantu siswa untuk menemukan solusi dalam permasalahan sehari-hari di sekolah maupun lingkungannya. Kecerdasan dapat pula membantu seseorang untuk bisa menciptakan sesuatu baik berupa jasa maupun benda yang bisa membantu kemarin sudah sepenuhnya diserap oleh siswa. Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Ningrum, 2022).

Gardner menemukan 8 bentuk kecerdasan yang menggambarkan keanekaragaman bentuk kecerdasan manusia yang selanjutnya dikenal dengan Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk). Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematik-logika, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan natural (Prasetyo, Nanditya, Verliyanti, & Sari, 2025).

Kecerdasan interpersonal ini berkaitan dengan kehidupan sosial seperti: berteman, bergaul atau bersosialisasi dengan orang lain, dan bekerja atau bermain secara berkelompok. Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial (Safaria, 2015). Dalam hal ini terlihat pentingnya memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi agar dapat bersosialisasi dengan baik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung mudah memahami perasaan orang lain, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis sehingga anak tersebut akan disenangi dan banyak teman. Mereka sering menjadi pemimpin diantara teman-temannya dan pandai menyampaikan keinginannya pada orang

lain. Kecerdasan interpersonal penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain.

Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Anak-anak yang sulit untuk mengembangkan hubungan yang suportif dengan teman sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, cenderung tidak peka, tidak peduli, egois ataupun sangat mementingkan egoismenya sendiri, banyak teman sebayanya yang tidak menyukai kehadirannya. Kasus-kasus yang ekstrim mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti sosial seperti ketidak jujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan, dan bentuk kejahatan lain. Reaksi ini menunjukkan bahwa orang tersebut gagal mengembangkan kecerdasan interpersonalnya atau dengan kata lain memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah.

Perkembangan kurikulum tak lepas dari berbagai kondisi dan target yang dibuat sebagai rencana strategis pemerintah baik dari Kemendikbud dan berbagai stakeholder yang bergerak didunia pendidikan. Berbagai perkembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah sejak dari jaman masa awal kemerdekaan hingga saat ini banyak kebijakan-kebijakan yang dirasakan sebagai sebuah solusi didalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan sebuah rencana yang strategis diatur sebagai upaya menentukan hasil dan proses yang akan dilakukan (Harahap, Nasution, & Manurung, 2019). Kemendikbud memaparkan bahwa keunggulan dari kurikulum merdeka yaitu, lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif.

Dengan keunggulan dari kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan lebih interaktif dan mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila dengan memahami makna dari kecerdasan interpersonal pada siswa. Kecerdasan interpersonal memiliki peran sangat penting didalam pengembangan kepribadian siswa didalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh guru, peran penting kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada proses belajar dan pengajaran kepada siswa sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat penting untuk siswa. Bahwa proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kecerdasan pada siswa mampu memberikan dampak yang signifikan didalam menumbuhkan keterampilan pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV Di SDIQ Ar Risalah Lubuklinggau, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan kurikulum merdeka di SDIQ Ar Risalah sudah baik, dilihat dari hasil pengisian angket guru dengan perolehan nilai 69 dengan kategori baik. Kemudian kecerdasan interpersonal pada siswa, yang didapatkan dari hasil spps angket atau kuesioner kecerdasan interpersonal dengan sampel berjumlah 90 orang diketahui bahwa 65 siswa dinyatakan kecerdasan interpersonal tinggi dan didapatkan 25 siswa rendah dengan nilai rata-rata sebesar 31.38 dan nilai standart deviasi sebesar 3.716.

## REFERENSI

- Albar, J., & Mastiah. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.
- Angga, Nurwahidah, Hernawan, & Prihantini. (t.thn.). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Article*, 6(4).
- Harahap, F., Nasution, N. E., & Manurung, B. (2019). The effect of Blended Learning on student's learning achievement and science process skills in plant tissue culture course. *nternational Journal of Instruction*, 12(1), 521- 538.
- Ningrum. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, (hal. 177).
- Prasetyo, H., Nanditya, B., Verliyanti, & Sari, M. E. (2025). Peran Guru dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa: Studi Kualitatif di MI Nurul Ummah Kotagede. *Jurnal Pendidikan Indonesia:Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(3).
- Safaria. (2015). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.